

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2f,3,33	76,832,564,673	77,405,081,109
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	2c,2g,18,33	13,172,670,898	10,023,909,217
Piutang usaha	2c,2h,2j,4,18,25,32,33		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 32	4,836,265,536	142,963,497,414
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 4.182.961.286 tahun 2010 dan Rp. 3.434.207.908 tahun 2009		246,236,659,313	168,577,422,830
Piutang usaha (angsuran)	2c,2h,2j,5,33		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,32	200,000,000	21,109,536,766
Pihak ketiga		1,621,454,799	1,815,985,665
Investasi sewa neto - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 187.291.388 tahun 2010 dan Rp. 1.434.289 tahun 2009	2c,2j,2q,6,18,33	241,921,593,102	186,172,260,009
Piutang lain-lain	2c,2h,2j,7,33	6,517,836,831	9,532,858,162
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp. 5.804.163.905 tahun 2010 dan Rp. 6.765.717.777 tahun 2009	2k,8,18,32	299,565,317,554	229,870,216,479
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2d,2l,9,32	73,794,608,904	34,972,235,722
Pajak dibayar dimuka	2u,29	25,202,596,527	10,046,512,612
Jumlah Aset Lancar		<u>989,901,568,136</u>	<u>892,489,515,984</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2u,29	45,589,111,456	9,081,565,395
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c,2h,2j,5,32,33		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,32,33	-	8,299,435,759
Pihak ketiga		33,194,156	-
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,2d,32,33	-	5,229,805,301
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 141.455.174.934 tahun 2010 dan Rp. 72.064.106.255 tahun 2009	2m,2p,2q,8,10,16,17,18,24,25	160,429,804,937	55,806,234,875
Aktiva tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 123.756.905.529 tahun 2010 dan Rp. 10.104.928.236 tahun 2009	2m,2p,2q,8,11,17,18,24	163,111,925,608	40,598,456,739
Instrumen keuangan derivatif	2r,12	607,970,060	-
Aset lain-lain	2n,2o	45,375,123,650	34,661,099,019
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>415,147,129,867</u>	<u>153,676,597,088</u>
JUMLAH ASET		<u>1,405,048,698,003</u>	<u>1,046,166,113,072</u>

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	2c,3,8,18,33,36	70,595,800,900	47,092,466,034
Hutang usaha	2c,13,33		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,32,33	3,296,260,074	1,614,214,031
Pihak ketiga		314,931,644,513	140,082,496,396
Hutang pajak	2u,14,29	22,677,683,887	42,591,180,716
Uang muka pelanggan	2d,15,32	18,473,750,754	15,553,123,731
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang pembelian kendaraan	10,16	2,184,819,908	933,862,650
Sewa pembiayaan	2q,10,17	46,414,078,052	3,918,283,696
Hutang bank	2c,4,6,8,10,11,18,33	230,059,974,668	142,556,240,329
Kewajiban anjak piutang	2i,6,19,33	752,109,916	2,523,807,506
Biaya yang masih harus dibayar	2c,17,33	5,039,285,077	19,459,738,208
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga	2c,33	30,649,346,669	13,584,704,489
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>745,074,754,419</u>	<u>429,910,117,787</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang pembelian kendaraan	10,16	3,936,193,205	144,130,296
Sewa pembiayaan	2q,10,17	16,236,151,320	3,720,888,878
Hutang bank	2c,4,6,8,10,11,18,33	205,973,702,146	232,129,609,995
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa		700,514,602	-
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2t,25,28	31,664,518,706	28,288,076,195
Instrumen keuangan derivatif	2r,12	-	4,577,794,873
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>258,511,079,980</u>	<u>268,860,500,237</u>
Jumlah Kewajiban		<u>1,003,585,834,398</u>	<u>698,770,618,024</u>
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1c,20	<u>16,294,720,905</u>	<u>-</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			
Modal dasar - 696.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 432.005.844 saham	21	108,001,461,000	108,001,461,000
Tambahan modal disetor	22	99,872,499,940	99,872,499,940
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		9,716,409,340	-
Saldo laba		167,577,772,420	139,521,534,108
Jumlah Ekuitas		<u>385,168,142,700</u>	<u>347,395,495,048</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>1,405,048,698,003</u>	<u>1,046,166,113,072</u>

**PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009**

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PENDAPATAN USAHA	2d,2s,23,32		
Penjualan		711,069,358,839	556,395,265,554
Jasa perbaikan		59,192,431,692	25,942,092,176
Persewaan		30,827,782,160	-
Pembiayaan	2i,2q	12,017,763,604	14,688,761,125
Penambahan		52,904,776,574	-
Lain-lain		2,764,670,459	3,246,847,186
Jumlah Pendapatan		<u>868,776,783,328</u>	<u>600,272,966,042</u>
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2d,2s,10,11,24,32	<u>727,224,682,970</u>	<u>456,439,980,939</u>
LABA KOTOR		<u>141,552,100,358</u>	<u>143,832,985,103</u>
BEBAN USAHA	2s,10,25		
Penjualan		40,732,756,555	37,685,031,332
Umum dan administrasi	10,25,28	37,782,756,304	33,596,531,015
Jumlah Beban Usaha		<u>78,515,512,858</u>	<u>71,281,562,347</u>
LABA USAHA		<u>63,036,587,500</u>	<u>72,551,422,755</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan (kerugian) penjualan atas :			
Aset tetap	2m,10	785,722,704	250,720,000
Aset tetap disewakan	2m,11	(44,756,505)	-
Agunan yang diambil alih	2m	315,530,733	-
Pendapatan bunga dan denda	2d,4,5,6,7,27	187,170,957	495,057,457
Beban bunga dan administrasi bank	13,16,17,18,19,27	(19,488,056,116)	(15,957,326,246)
Beban bagi hasil	18	(8,766,339,824)	(8,384,806,408)
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	2r,12	1,726,245,837	6,897,987,944
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	2c	6,623,869,001	(10,540,076,857)
Lain-lain - bersih		509,786,979	(227,299,401)
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(18,150,826,234)</u>	<u>(27,465,743,512)</u>
LABA SEBELUM PAJAK DAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI		<u>44,885,761,266</u>	<u>45,085,679,244</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2u,29		
Kini		13,063,258,734	17,951,593,565
Tangguhan		576,844,300	(278,050,437)
Beban Pajak		<u>13,640,103,035</u>	<u>17,673,543,128</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI		31,245,658,231	27,412,136,115
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>(241,932,272)</u>	-
LABA SEBELUM LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI		31,003,725,959	-
LABA ANAK PERUSAHAAN PRA-AKUISISI		<u>(48,427,567)</u>	-
LABA BERSIH		<u>30,955,298,392</u>	<u>27,412,136,115</u>
LABA PER SAHAM DASAR	31	<u>72</u>	<u>63</u>

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009

Keterangan	Modal ditempatkan dan disetor Rp	Tambahkan modal disetor Rp	Seilsh Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Rp	Surplus Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 2009	108,001,461,000	99,872,499,940	-	120,749,514,873	328,623,475,813
Dividen	-	-	-	(8,640,116,880)	(8,640,116,880)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	37,473,251,355	37,473,251,355
Saldo per 31 Desember 2009	108,001,461,000	99,872,499,940	-	149,582,649,348	357,456,610,288
Dividen	-	-	-	(12,960,175,320)	(12,960,175,320)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	9,716,409,340	-	9,716,409,340
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	30,955,298,392	30,955,298,392
Saldo per 30 Juni 2010	108,001,461,000	99,872,499,940	9,716,409,340	167,577,772,420	385,168,142,700

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	852,104,331,460	748,629,807,829
Penerimaan (pembayaran) pihak Istimewa - bersih	14,191,316,852	(2,180,102,979)
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(806,390,599,110)</u>	<u>(678,835,165,160)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	59,905,049,202	67,614,539,690
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(38,027,778,355)</u>	<u>(8,619,902,701)</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>21,877,270,847</u>	<u>58,994,636,989</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	1,913,416,794	462,066,761
Hasil penjualan aktiva tetap dan aktiva tetap disewakan	740,966,199	250,720,000
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(8,629,225,059)	(9,835,966,869)
Perolehan aktiva tetap dan aktiva tetap disewakan	<u>(54,972,044,228)</u>	<u>(5,922,618,025)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(60,946,886,294)</u>	<u>(15,045,798,133)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) hutang bank - bersih	110,323,048,383	(42,779,455,798)
Penerimaan dari Kewajiban anjak piutang - bersih	752,109,916	1,179,526,048
Pembayaran:		
Kewajiban sewa guna usaha dan hutang pembelian kendaraan	(23,114,618,959)	385,563,447
Dividen	(12,960,175,320)	(8,640,116,880)
Bunga dan keuangan lainnya	(19,417,182,151)	(17,484,330,811)
Bagi hasil dan beban murabahah	<u>(8,766,339,824)</u>	<u>(8,384,806,408)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>46,816,842,045</u>	<u>(75,723,620,402)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7,747,226,599	(31,774,781,546)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	69,085,338,074	109,179,862,655
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>76,832,564,673</u>	<u>77,405,081,109</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No.13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 32 tanggal 14 Mei 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. AHU-65101 AH.01.02 tahun 2008, tanggal 18 September 2008. Pada tanggal 30 Juni 2010, pengumuman perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2010, seluruh saham Perusahaan sebanyak 432.005.844 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 21).

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan lebih dari 50% pada anak perusahaan berikut ini:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan		Total Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2010	2009	2010 Rp'000	2009 Rp'000
<u>Kepemilikan langsung</u>							
PT Intraco Prima Service *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2001	100%	100%	495,577	483,478
PT Inta Trading	Jakarta	Investasi	2002	100%	100%	58,697,042	47,616,532
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Persewaan	1986	91.64%	-	296,028,279	-
PT Columbia Chrome Indonesia	Jakarta	Perbengkelan	1991	100%	-	23,169,787	-
* Tidak aktif							
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Trading</u>							
PT Intan Baruprana Finance	Jakarta	Pembiayaan	1993	100%	100%	333,263,845	277,542,330
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia</u>							
PT Karya Lestari Sumber Alam (KLSA)	Jakarta	Kontraktor penambangan	1998	71.23%	-	137,552,450	-

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT Terrafactor Indonesia

Berdasarkan Akta No 38 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan akuisisi PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), yang merupakan perusahaan terafiliasi, dengan cara konversi hutang senilai Rp 164.4 miliar menjadi modal di TFI sebanyak 27.403 lembar saham atau kepemilikan sebesar 91,64 %. Pada tanggal akuisisi jumlah aset dan kewajiban masing-masing adalah Rp 360.5 miliar dan Rp 175.8 miliar.

PT Columbia Chrome Indonesia

Berdasarkan Akta No 39 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi 99.99% atau sebanyak 20.000 saham PT Columbia Chrome Indonesia ("CCI") yang merupakan perusahaan terafiliasi dengan perolehan sebesar Rp 5 miliar. Pada tanggal akuisisi jumlah aset dan kewajiban masing-masing adalah Rp. 19.8 dan Rp 18 miliar.

PT Karya Lestari Sumber Alam

Berdasarkan Akta no 4 tanggal 2 Desember 2009, anak perusahaan, TFI mengakuisisi 71.23% saham PT Karya Lestari Sumber Alam ("KLSA") dari Notaris Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta. Dengan akta tersebut kepemilikan atas saham KLSA sebesar Rp. 67.739.300.000 dengan jumlah kepemilikan saham sebanyak 677.292 lembar.

PT Intan Baruprana Finance

Pada tanggal 14 Februari 2003 PT. Inta Trading (dahulu PT. Inta Finance) mengakuisisi 100% saham PT Intan Baruprana Finance (IBF) yang berdomisili di Jakarta dan menjalankan usaha dibidang pembiayaan. IBF mempunyai ijin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 14 Juni 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, PT Inta Finance merubah nama perseroan menjadi PT Inta Trading. Persetujuan atas perubahan tersebut saat ini sedang dalam proses di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, berdasarkan Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dan No. 76 tanggal 29 Mei 2009 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Presiden Komisaris	: Halex Halim	Sajuti Halim (Alm)
Komisaris	: Leny Halim	Ketty Halim
Komisaris Independen	: Tonny Surya Kusnadi	Tonny Surya Kusnadi
Direktur Utama	: Petrus Halim	Halex Halim
Direktur	: Fred Lopez Manibog	Petrus Halim
	: Willy Rumondor	Fred Lopez Manibog
	: Jimmy Halim	Willy Rumondor
	: Paulus Ariestian Widjanarko	Jimmy Halim
		Paulus Ariestian Widjanarko

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Tonny Surya Kusnadi adalah Komisaris

Independen Perusahaan. Komite Audit perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Tonny Surya Kusnadi yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.053 karyawan dan 863 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Sedangkan jumlah konsolidasi karyawan Perusahaan dan anak perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.507 karyawan dan 875 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 9.511.740.866 dan Rp 6.923.203.900 pada tahun 2010 dan 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK yakni Lampiran 9 dari SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan Keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Induk Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan anak perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Selisih lebih harga perolehan di atas nilai wajar kepemilikan Perusahaan atas aset bersih anak perusahaan dicatat sebagai goodwill dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode lima (5) tahun.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs konversi yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Mata uang asing		
1 US\$	9,083.00	10,225.00
1 EUR	11,086.72	14,432.20
1 SG\$	6,481.17	7,055.01
1 AU\$	7,730.09	8,291.02
1 RM	2,783.65	2,902.36
1 HK\$	1,166.60	1,319.35
1 WON	7.39	7.99

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas

perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya".

h. Piutang Usaha

Piutang usaha dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

i. Anjak Piutang

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan Pembeli dan/atau Penerima Pengalihan Piutang (Faktor)

Tagihan anjak piutang merupakan tagihan yang berasal dari pembelian piutang dengan *recourse*.

Tagihan anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi retensi (jika ada) dan penyisihan piutang ragu-ragu. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui pada saat terjadinya transaksi anjak piutang.

Pendapatan anjak piutang dengan *recourse* yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan tingkat pengembalian berkala sesuai dengan jangka waktu perjanjian.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi anjak piutang diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan Penjual atau Pengalih Piutang (Klien)

Kewajiban anjak piutang merupakan kewajiban yang berasal dari pengalihan piutang dengan *recourse*.

Kewajiban anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi (jika ada) dan beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima dari faktor ditambah retensi diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.

j. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari aset tetap yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 11) dan disewakan kepada pihak lainnya (Catatan 10 dan 11).

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap

tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 – 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap dan akan disusutkan yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sewa

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada catatan 2q.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa pembiayaan, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

o. Biaya Tangguhan

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Lainnya

Biaya yang dibayarkan atas perolehan dan layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

p. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

q. Akuntansi Sewa

1) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2) Perlakuan Akuntansi sebagai *lessor*

Sewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan

secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan sewa.

Jika terdapat transaksi sewa pembiayaan yang berasal dari penjualan dan penyewaan kembali (*sale and leaseback*), selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset sewaan tidak langsung diakui sebagai pendapatan, melainkan ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa.

r. Instrumen Keuangan Derivatif

Semua Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrument lain yang memiliki karakteristik serupa. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh Perusahaan pada saat perolehan, yaitu untuk tujuan *trading* atau lindung nilai atas arus kas, nilai wajar mata uang asing, dan investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri.

Keuntungan atau kerugian dari instrument derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi criteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrument derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrument derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam pendapatan komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas dan direklasifikasikan menjadi laba pada periode yang sama atau pada periode dimana transaksi lindung nilai diperkirakan akan mempengaruhi laba rugi. Pengaruh ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
3. Keuntungan dan kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas investasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan dalam penyesuaian penjabaran kumulatif sebagai bagian dari ekuitas; dan
4. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan dan kerugian aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*). Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrument tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan tidak menggunakan instrument derivatif untuk tujuan spekulasi.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan jasa perbaikan dan penyewaan diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa pembiayaan dan pendapatan serta beban anjak piutang diakui berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2i, dan 2q.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*)

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus tahunan dan pembayaran ganti hak cuti. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan diakui pada tahun berjalan, sedangkan beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Tambahan kewajiban pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima, atau jika perusahaan melakukan keberatan, ketika hasil banding tersebut telah ditetapkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	486,856,450	370,289,738
Mata uang asing (Catatan 33)		
Dolar Amerika Serikat	11,744,319	44,939,795
Dolar Singapura	5,394,213	31,918,629
Dolar Australia	33,193,393	35,602,054
Dolar Hongkong	73,029	82,591
Won Korea	6,429	6,951
Ringgit Malaysia	5,268,921	12,026,828
Euro	842,258	57,454,155
Jumlah	543,379,012	552,320,743
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	3,772,294,415	2,849,884,294
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1,469,877,415	-
PT Bank Bukopin Indonesia (Bukopin)	1,143,210,673	1,442,886,595
PT Bank Mega	945,363,098	-
PT Bank UOB Buana Indonesia	637,958,227	-
PT Bank International Indonesia	194,354,140	-
PT Bank Central Asia ,Tbk (BCA)	142,577,818	437,969,235
PT Bank Danamon, Tbk	131,983,963	332,996,377
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk	77,359,896	24,309,604
PT Bank Sinarmas	70,881,185	91,072,616
PT Bank Jasa Jakarta	60,413,174	-
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	44,349,699	485,841,018
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	39,753,785	396,373,724
Jumlah	8,730,377,488	6,061,333,463
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
Bank Mandiri	30,875,571,681	9,801,703,099
Bank Bukopin	13,271,461,956	17,282,439,377
Bank Bumiputera	10,924,055,069	10,170,705
Bank Danamon, Tbk	4,083,683,011	773,474,931
Bank Rakyat Indonesia	3,264,908,329	-
Bank RZB Austria - Singapore	1,014,330,764	174,797,909
Bank CIMB Niaga	699,104,431	169,750,235
Bank UOB Buana Indonesia	688,645,175	8,146,155
Bank Central Asia (BCA)	374,885,929	-
Bank International Indonesia	369,022,489	721,277,021
Bank Chinatrust	108,249,014	74,799,352
Citi Bank N.A.	104,972,594	293,495,230
Bank Mega	56,764,844	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	36,558,530	27,311,078
Jumlah	65,872,213,817	29,337,365,092
Dolar Singapura		
Bank Bumiputera	168,730,132	-
PT Bank UOB Buana	39,582,320	22,516,135
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	-	8,218,381
Jumlah	39,582,320	30,734,516
Euro		
Mandiri	176,462,998	92,833,972
Jumlah	74,818,636,623	35,522,267,043
Jumlah	75,362,015,635	36,074,587,786

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Deposit on call		
Rupiah		
Bank Mandiri	224,000,000	224,000,000
Bank International Indonesia	100,000,000	100,000,000
Bank Sinar Mas	112,818,906	106,493,323
Bank Danamon	865,000,000	-
Jumlah	<u>1,301,818,906</u>	<u>430,493,323</u>
Dolar Amerika		
Bank Bukopin	-	40,900,000,000
Jumlah Deposit on call	<u>1,301,818,906</u>	<u>41,330,493,323</u>
Jumlah	<u>76,832,564,673</u>	<u>77,405,081,109</u>
Tingkat suku bunga per tahun deposit on call		
Rupiah	5.00% - 7.00%	9.50%
Dollar	-	4.00%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak hubungan istimewa.

4. PIUTANG USAHA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)		
Pelanggan dalam negeri	<u>4,836,265,536</u>	<u>142,963,497,414</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	250,419,620,599	172,011,630,738
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(4,182,961,286)</u>	<u>(3,434,207,908)</u>
Jumlah - Bersih	<u>246,236,659,313</u>	<u>168,577,422,830</u>
Jumlah	<u>251,072,924,849</u>	<u>311,540,920,244</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2010</u> Rp	<u>30 Juni 2009</u> Rp
b. Berdasarkan Umur		
Belum Jatuh Tempo	180,452,271,042	246,493,774,870
Lewat Jatuh Tempo		
1 s/d 30 hari	28,332,065,059	11,829,357,659
31 s/d 60 hari	6,520,908,816	6,793,201,745
61 s/d 90 hari	4,964,142,063	8,199,302,522
91 s/d 120 hari	7,730,449,922	11,610,912,875
> 120 hari	<u>27,256,049,231</u>	<u>30,048,578,480</u>
Jumlah	255,255,886,135	314,975,128,151
Penyisihan Piutang ragu-ragu	<u>(4,182,961,286)</u>	<u>(3,434,207,908)</u>
Jumlah	<u><u>251,072,924,849</u></u>	<u><u>311,540,920,243</u></u>

	<u>30 Juni 2010</u> Rp	<u>30 Juni 2009</u> Rp
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	35,199,466,774	34,775,647,762
Mata uang asing (Catatan 33)		
Dolar Amerika Serikat	219,776,128,345	279,212,411,261
Dolar Singapura	273,860,607	718,681,875
Euro	<u>6,430,409</u>	<u>268,387,253</u>
Jumlah	255,255,886,135	314,975,128,151
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(4,182,961,286)</u>	<u>(3,434,207,908)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>251,072,924,849</u></u>	<u><u>311,540,920,243</u></u>

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2010</u> Rp	<u>30 Juni 2009</u> Rp
Saldo awal tahun	4,182,961,286	3,434,207,908
Penambahan (Catatan 25)	-	-
Pengurangan	-	-
Saldo akhir	<u><u>4,182,961,286</u></u>	<u><u>3,434,207,908</u></u>

Piutang usaha sebesar Rp 5.446.351.476 dan US\$ 16.831.178,67 (ekuivalen Rp 152.877.595.860) pada tahun 2010 dan US\$ 8.500.000 (ekuivalen Rp 86.912.500.000) pada tahun 2009 digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 18).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Perusahaan mengenakan denda sebesar 10% - 12% per tahun atas keterlambatan pembayaran piutang usaha.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 32).

5. PIUTANG USAHA-ANGSURAN

Rincian dari piutang usaha - angsuran adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33)		
Jatuh tempo		
2009	-	11,018,613,238
2010	-	17,452,055,084
2011	200,000,000	938,304,203
Jumlah	200,000,000	29,408,972,525
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(200,000,000)	(21,109,536,766)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	-	8,299,435,759
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2009	-	1,815,985,665
2010	1,250,712,666	-
2011	403,936,289	-
Jumlah	1,654,648,955	1,815,985,665
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1,621,454,799)	(1,815,985,665)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	33,194,156	-

Piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 948.525.246 dan Rp 21.725.522.431 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Sedangkan, piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 7.499.435.759 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 33)

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha-angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 32)

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. INVESTASI SEWA NETO

	30 Juni 2010 Rp	30 Juni 2009 Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)		
Piutang sewa pembiayaan	-	26,509,695,993
Nilai residu yang terjamin	-	7,929,316,396
Penghasilan pembiayaan tangguhan	-	(3,610,091,179)
Simpanan jaminan	-	(7,929,316,396)
Bersih	<u>-</u>	<u>22,899,604,815</u>
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	276,932,758,652	181,976,657,026
Nilai residu yang terjamin	96,321,820,651	72,708,859,602
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(34,823,874,211)	(18,702,567,542)
Simpanan jaminan	<u>(96,321,820,652)</u>	<u>(72,708,859,602)</u>
Bersih	242,108,884,440	163,274,089,484
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(187,291,338)</u>	<u>(1,434,289)</u>
Jumlah-bersih	<u>241,921,593,102</u>	<u>163,272,655,195</u>
Jumlah-bersih	<u>241,921,593,102</u>	<u>186,172,260,009</u>
	30 Juni 2010 Rp	30 Juni 2009 Rp
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	113,902,174,129	67,333,310,993
Nilai residu yang terjamin	35,462,071,672	27,414,778,895
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(19,350,300,488)	(10,986,138,864)
Simpanan jaminan	<u>(35,462,071,672)</u>	<u>(27,414,778,895)</u>
Bersih	94,551,873,641	56,347,172,129
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(187,291,338)</u>	<u>(1,434,289)</u>
Jumlah - Bersih	<u>94,364,582,303</u>	<u>56,345,737,840</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
Piutang sewa pembiayaan	163,030,584,523	141,153,042,026
Nilai residu yang terjamin	60,859,748,979	53,223,397,102
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(15,473,573,723)	(11,326,519,857)
Simpanan jaminan	<u>(60,859,748,979)</u>	<u>(53,223,397,102)</u>
Bersih	<u>147,557,010,799</u>	<u>129,826,522,169</u>
Jumlah-Bersih	<u>241,921,593,102</u>	<u>186,172,260,009</u>
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	9.46% - 21%	9% - 27%
Dolar Amerika Serikat	10% - 11%	7.02% - 16%

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Berikut ini adalah rincian piutang sewa guna usaha berdasarkan jatuh temponya:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
Telah jatuh tempo	6,119,486,044	3,376,918,490
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	146,970,560,435	126,453,948,601
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	88,092,104,432	62,477,048,875
Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun	33,265,811,520	16,178,437,053
Lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun	2,124,518,463	-
Lebih dari 4 tahun	<u>360,277,758</u>	-
Jumlah	<u><u>276,932,758,652</u></u>	<u><u>208,486,353,019</u></u>

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 18).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo investasi sewa neto pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama terdiri dari piutang karyawan, dan piutang dari pemasok. Piutang dari pemasok berasal dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang lain-lain dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp. 1.932.106.967 dan Rp. 1.949.818.522 per tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 33).

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas :

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Suku cadang	214,657,714,063	175,377,352,474
Alat-alat berat	65,364,576,155	57,736,982,565
Bahan baku	2,268,061,642	-
Alat-alat berat dalam perjalanan	14,862,978,750	-
Barang dalam penyelesaian	2,645,907,344	-
Lain-lain	5,570,243,505	3,522,599,217
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	305,369,481,459	236,636,934,256
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(5,804,163,905)</u>	<u>(6,766,717,777)</u>
	<hr/>	<hr/>
Jumlah - bersih	<u>299,565,317,554</u>	<u>229,870,216,479</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	5,804,163,905	7,864,779,045
Penambahan	-	876,180,623
Pengurangan	-	<u>(1,975,241,891)</u>
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir tahun	<u>5,804,163,905</u>	<u>6,765,717,777</u>

Per 30 Juni 2010 dan 2009, persediaan alat berat dan suku cadang masing-masing senilai Rp 4.121.698.000 dan US\$ 8.500.000 (ekuivalen Rp 77.205.500.000) dan US\$ 8.500.000 (ekuivalen Rp 86.912.500.000) digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya per 30 Juni 2010 dan 2009.

Per 30 Juni 2010, persediaan diasuransikan PT Asuransi Astra Buana Tbk, pihak-pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 15,73 juta. Sedangkan per 30 Juni 2009, diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk dan PT Asuransi Staco Jasa Pratama, pihak-pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 14,10 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset dipertanggungkan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri atas :

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Uang muka untuk pembelian Pihak ketiga	57,588,940,219	23,755,596,781
Uang muka kepada karyawan	8,237,745,980	3,123,149,149
Sewa dibayar dimuka	1,585,012,572	1,225,170,393
Asuransi dibayar dimuka	1,220,507,218	246,594,768
Lain-lain dibayar dimuka	5,162,402,915	6,621,724,631
	<u>73,794,608,904</u>	<u>34,972,235,722</u>
Jumlah	<u>73,794,608,904</u>	<u>34,972,235,722</u>

Tidak terdapat uang muka pembelian pada pihak hubungan istimewa.

10. ASET TETAP

	1 Januari 2010	Perubahan selama tahun 2010		Reklasifikasi	30 Juni 2010
		Penambahan	Pengurangan		
	Rp	Rp	Rp		Rp
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	15,088,077,476	-	-	-	15,088,077,476
Bangunan dan prasarana	36,140,970,112	-	-	-	36,140,970,112
Mesin dan perlengkapan bengkel	26,745,297,659	5,175,841,256	(131,225,000)	-	31,789,913,915
Kendaraan	32,334,164,464	7,149,298,130	(1,298,277,431)	-	38,185,185,163
Peralatan kantor	26,299,701,033	1,988,176,907	(19,175,021)	-	28,268,702,919
Alat-alat berat	57,533,155,566	300,473,499	(20,000,000)	2,350,909,091	60,164,538,156
Sewa pembiayaan	79,457,011,566	2,954,047,273	(1,290,363,636)	(2,350,909,091)	78,769,786,112
Aset dalam penyelesaian	5,897,708,979	7,580,097,039	-	-	13,477,806,018
Jumlah	<u>279,496,086,855</u>	<u>25,147,934,104</u>	<u>(2,759,041,088)</u>	<u>-</u>	<u>301,884,979,871</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	15,099,095,829	994,582,633	-	-	16,093,678,462
Mesin dan perlengkapan bengkel	18,024,899,167	1,632,022,653	(49,325,000)	-	19,607,596,820
Kendaraan	26,133,118,286	1,245,018,559	(1,159,931,293)	-	26,218,205,552
Peralatan kantor	20,864,642,079	997,277,284	(7,047,094)	-	21,854,872,269
Alat-alat berat	6,701,107,081	5,138,816,667	(2,000,002)	1,316,509,091	13,154,432,837
Sewa pembiayaan	41,458,028,192	5,470,363,833	(1,085,493,940)	(1,316,509,091)	44,526,388,993
Jumlah	<u>128,280,890,634</u>	<u>15,478,081,629</u>	<u>(2,303,797,329)</u>	<u>-</u>	<u>141,455,174,934</u>
Nilai Buku	<u>151,215,196,221</u>				<u>160,429,804,937</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	Perubahan selama tahun 2009			Reklasifikasi	30 Juni 2009 Rp
	1 Januari 2009 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp		
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	14,574,217,476				14,574,217,476
Bangunan dan prasarana	28,858,455,327	3,520,656,514	(190,104,025)	-	32,189,007,816
Mesin dan perlengkapan bengkel	14,308,413,421	754,349,973	(393,913,908)	-	14,668,849,486
Kendaraan	27,968,007,304	649,337,420	(487,525,659)	-	28,129,819,065
Peralatan kantor	21,148,995,600	1,244,615,305	(523,170,121)	-	21,870,440,784
Bangunan dalam Penyelesaian	3,355,949,195	1,670,801,915	(3,997,346,514)	-	1,029,404,596
Sewa Pembiayaan Kendaraan	11,824,720,910	3,583,880,997	-	-	15,408,601,907
Jumlah	<u>122,038,759,233</u>	<u>11,423,642,124</u>	<u>(5,592,060,227)</u>	-	<u>127,870,341,130</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	12,814,960,568	753,864,666	(99,012,505)	-	13,469,812,729
Mesin dan perlengkapan bengkel	11,541,308,584	423,148,360	(45,426,462)	-	11,919,030,482
Kendaraan	24,063,842,680	826,364,293	(472,057,477)	-	24,418,149,496
Peralatan kantor	18,565,262,708	516,920,100	(397,152,653)	-	18,685,030,155
Sewa Pembiayaan Kendaraan	2,270,326,195	1,301,757,198	-	-	3,572,083,393
Jumlah	<u>69,255,700,735</u>	<u>3,822,054,617</u>	<u>(1,013,649,097)</u>	-	<u>72,064,106,255</u>
Nilai Buku	<u>52,783,058,498</u>				<u>55,806,234,875</u>

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	30 Juni 2010 Rp	30 Juni 2009 Rp
Beban penjualan (Catatan 25)	1,420,516,416	513,458,744
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	11,441,869,689	1,067,520,410
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	<u>2,615,695,524</u>	<u>2,241,075,463</u>
Jumlah	<u>15,478,081,629</u>	<u>3,822,054,617</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 dan 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Bangunan dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya kontruksi bangunan kantor di Cakung yang penyelesaiannya diperkirakan pada akhir tahun 2010.

Tanah dan bangunan Perusahaan masing-masing dengan nilai tercatat sebesar Rp. 27.817.035.743 dan Rp. 29.1871.245.070 pada tahun 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 18).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Per 30 Juni 2010 aset tetap anak perusahaan, CCI berupa tanah dengan sertifikat No. 660/Sungai Keledeng dengan masa hak guna bangunan sampai dengan tahun 2030, Mesin-mesin produksi senilai Rp 906.300.000 dan kendaraan senilai Rp 208.430.000 dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 18).

Per 30 Juni 2010, seluruh aset tetap Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran dan resiko lainnya kepada PT Asuransi Astra Buana, Tbk. dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 65,65 miliar dan US\$ 5.952.500. Sedangkan 30 Juni 2009, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, Tbk., PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 76,03 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Rincian pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
<u>Penjualan aset tetap</u>		
Harga jual	1,221,468,131	255,600,000
Nilai buku	<u>435,745,427</u>	<u>(4,880,000)</u>
Keuntungan atas penjualan	<u>785,722,704</u>	<u>250,720,000</u>
<u>Penghapusan</u>		
Biaya perolehan	-	597,711,646
Akumulasi penyusutan	<u>-</u>	<u>(494,945,158)</u>
Nilai buku	<u>-</u>	<u>102,766,488</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 30 Juni 2010 dan 2009.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Per 30 Juni 2010 aset tetap anak perusahaan, TFI berupa alat-alat berat sejumlah 8 unit dijadikan jaminan atas pinjaman sebesar USD 2.689.000 dari PT Bank Mandri (Persero) Tbk , 6 unit Dump Trucks senilai USD 1.344.772 dan 1 unit excavator senilai USD 583.000 dijadikan jaminan atas pinjaman sebesar USD 1.542.218 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan18).

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, Tbk , pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 23.168.212 dan US\$ 500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

12. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada beberapa tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, mengadakan beberapa kontrak *swap* mata uang dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati yang didokumentasikan dalam Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta (Catatan18.f). IBF menggunakan kontrak ini untuk mengelola risiko dari mata uang asing dan pergerakan tingkat bunga. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.595.565.420) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak , IBF akan menerima bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap dan mengambang dan akan membayar bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap. Saldo instrumen keuangan derivatif akan jatuh tempo antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dengan nilai wajar sebesar Rp 607.970.060 (piutang) dan Rp 4.577.794.873 (hutang) pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 disajikan pada akun "Instrumen keuangan derivatif" pada neraca konsolidasi.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Keuntungan dan kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai keuntungan (kerugian) pada laporan laba rugi konsolidasi yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran periodik bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
Perubahan nilai wajar - bersih	5,185,764,932	(4,577,794,873)
Bunga dari transaksi swap - bersih	<u>(3,459,519,095)</u>	<u>11,475,782,816</u>
Kerugian (Laba) - bersih	<u>1,726,245,837</u>	<u>6,897,987,944</u>

Derivatif-derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

13. HUTANG USAHA

Rincian dari hutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)	<u>3,296,260,074</u>	<u>1,614,214,031</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	213,516,542,525	54,511,439,391
Pemasok luar negeri	<u>101,415,101,988</u>	<u>85,571,057,005</u>
Jumlah	314,931,644,513	140,082,496,396
Jumlah	<u><u>318,227,904,588</u></u>	<u><u>141,696,710,427</u></u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	20,459,283,668	8,927,123,404
Dolar Amerika Serikat	294,273,641,568	130,803,923,774
Dolar Singapura	1,599,414,656	1,461,193,034
Euro	1,134,974,618	503,938,649
Yen Jepang	760,590,078	-
Dolar Australia	-	531,567
Jumlah	<u><u>318,227,904,588</u></u>	<u><u>141,696,710,427</u></u>

Analisa umur hutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	275,495,785,505	93,034,053,524
Telah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	36,007,610,524	41,403,703,529
31 s/d 60 hari	<u>6,774,508,560</u>	<u>7,258,953,374</u>
Jumlah	<u><u>318,277,904,588</u></u>	<u><u>141,696,710,427</u></u>

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

14. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri atas :

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Pajak penghasilan badan	8,607,466,809	20,036,454,833
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	68,855,565	80,366,654
Pasal 15	1,188,000	-
Pasal 21	1,768,743,844	657,357,683
Pasal 23	723,220,604	851,303,825
Pasal 26	61,281,235	2,229,606,867
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>11,446,927,830</u>	<u>18,736,090,854</u>
Jumlah	<u><u>22,677,683,887</u></u>	<u><u>42,591,180,716</u></u>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang mengenai ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

15. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka diterima dari pelanggan berikut ini :

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
PT KTC Coal Mining	3,185,226,440	-
PT Darma Henwa	1,482,345,600	-
PT Petrona Mining Contractors	1,204,950,780	-
PT Mitra Riau Pratama	1,183,969,050	-
PT Bartin	-	6,242,362,500
PT Titian Trans Energy	-	1,039,830,455
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>11,417,258,884</u>	<u>8,270,930,776</u>
Jumlah	<u><u>18,473,750,754</u></u>	<u><u>15,553,123,731</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

16. HUTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan hutang atas pembelian kendaraan kepada PT. Bank Jasa Jakarta, Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) dan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) pada tahun 2010 dan 2009, secara cicilan dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Jatuh tempo pembayaran:		
2009	-	1,037,512,260
2010	1,576,866,065.00	159,840,710
2011	2,687,280,000	-
2012	2,461,396,528	-
2013	273,126,598	-
Jumlah kewajiban minimum	6,998,669,191	1,197,352,970
Bunga	(877,656,078)	(119,360,024)
Nilai tunai kewajiban minimum	6,121,013,113	1,077,992,946
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2,184,819,908)	(933,862,650)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	3,936,193,205	144,130,296

Hutang angsuran berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat suku bunga efektif 10,03% - 14,81% per tahun. Semua hutang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 10).

17. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan memiliki kewajiban sewa pembiayaan berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat bunga efektif 11,25% - 18,01% per tahun, dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewaan (Catatan 11).

Saldo kewajiban sewa pembiayaan ini merupakan kewajiban pihak ketiga yaitu PT. Dipo Star Finance dan PT. Saseka Finance pada tahun 2010 dan 2009., sedangkan kewajiban anak perusahaan kepada pihak ketiga yaitu VFS International AB, PT Bhakti Finance dan PT Buana Finance Tbk, dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Jatuh tempo pembayaran:		
2009	-	2,452,325,401
2010	22,815,274,396	3,908,529,803
2011	33,650,426,797	2,367,166,105
2012	11,335,596,061	170,435,001
2013	6,815,503	-
Jumlah kewajiban minimum sewa guna usaha	67,808,112,757	8,898,456,310
Bunga	(5,157,883,385)	(1,259,283,736)
Nilai tunai kewajiban minimum sewa guna usaha	62,650,229,372	7,639,172,574
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(46,414,078,052)	(3,918,283,696)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	16,236,151,320	3,720,888,878

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

18. HUTANG BANK

Akun ini terdiri atas :

Hutang Bank Jangka Pendek	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
Dollar Amerika Serikat (Catatan 33)		
PT. Bank Bumiputera - US\$ 2.000.000 tahun 2010	18,166,000,000	-
PT. Bank Chinatrust - US\$ 1.239.400 tahun 2010 dan US\$ 1.680.620,15 tahun 2009	11,257,470,200	17,184,341,034
Raiffesen Zentral Bank Osterreich Aktiengesellschaft Aktiengesellschaft (RZB - Austria) US\$ 4.532.900 tahun 2010 dan US\$ 2.925.000 tahun 2009	<u>41,172,330,700</u>	<u>29,908,125,000</u>
Jumlah	<u>70,595,800,900</u>	<u>47,092,466,034</u>
Hutang Bank Jangka Panjang	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	105,146,782,015	133,725,690,592
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)	36,321,699,517	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22,454,973,614	2,196,511,365
PT Bank Sinarmas	16,819,103,283	22,200,968,230
PT Bank Mandiri	2,970,863,369	-
PT Bank Mega	3,731,620,000	5,187,711,430
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	<u>686,141,714</u>	<u>2,168,529,225</u>
Jumlah	<u>188,131,183,512</u>	<u>165,479,410,842</u>
Dollar Amerika Serikat (Catatan 31)		
PT. Bank Bukopin - US\$ 17.921.863,91 tahun 2010 (Tahun 2009 : US\$ 17.864.656,44)	162,784,289,895	182,666,112,099
Bank Muamalat - US\$ 3.502.674 tahun 2010 BII - US\$ 3.045.266,28 tahun 2010 (Tahun 2009 : US\$ 2.595.631,04)	31,814,787,942	-
Bank Mandiri - US\$ 2.435.010 tahun 2010	27,660,153,621	26,540,327,384
Bank Bumiputera - US\$ 388.205 tahun 2010	<u>22,117,195,830</u>	-
	<u>3,526,066,015</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>247,902,493,303</u>	<u>209,206,439,483</u>
Jumlah	<u>436,033,676,814</u>	<u>374,685,850,324</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(230,059,974,668)</u>	<u>(142,556,240,329)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>205,973,702,146</u>	<u>232,129,609,995</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

a. PT. Bank ICB Bumiputera Tbk (dahulu PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 27 tanggal 13 Agustus 2009 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas modal kerja dan atau Usance Letter of Credit (Usance L/C) sebesar US\$ 2.250.000 dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk (dahulu PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk) (Bumiputera) dengan tingkat bunga 7.5% per tahun. Pinjaman Modal Kerja akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun atau 13 Agustus 2010 dan Usance L/C akan jatuh tempo maksimal dalam waktu 180 hari. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan sebesar US\$ 3.000.000 (Catatan 8) dan blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari L/C dan jaminan pribadi Halex Halim, direktur utama Perusahaan.

Per tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 18.166.000.000).

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 488.213.386 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laba rugi konsolidasi.

- (ii) Berdasarkan Akta perjanjian Kredit dengan pemakaian jaminan No.81 tanggal 28 April 2010 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana Finance memperoleh plafond fasilitas sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 7.5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia piutang sebesar 125% dari plafond fasilitas kredit berdasarkan perjanjian kredit. Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Jaminan Pribadi (*Personal Guarantee*) dari Tn. Halex Halim.

Per tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 388.205 (ekuivalen Rp 3.526.066.015).

b. PT Bank Chinatrust Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 012/CFA/II/2008 tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa Usance Letter of Credit (L/C) sebesar US\$ 2.000.000 dari PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) dengan jangka waktu dua belas (12) bulan atau berakhir pada tanggal 14 Februari 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang perusahaan, baik aktual maupun kontinjen sebesar US\$ 2.000.000 yang diikat secara fidusia sebagaimana didokumentasikan dalam Akta Fidusia No.6 pada tanggal 14 Februari 2008 dari Eveline Gandauli Rajaguguk, S.H., notaris di Jakarta. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir perpanjangan sampai dengan tanggal 14 Februari 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada BCI sebesar US\$ 1.239.400 (ekuivalen Rp 11.257.470.200) dan US\$ 1.680.620,15 (ekuivalen Rp 17.184.341.034).

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 deposito yang dijamin terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 3.633.200.000 dan nihil disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

c. Raiffesen Zentral Bank Osterreich Aktiengesellschaft

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit Letter of Credit (L/C) tanggal 29 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa sight/usance Letter of Credit (maksimum 180 hari) sebesar US\$ 5.000.000 dari Raiffesen Zentral Bank Osterreich Akteingsellschaft (RZB Austria) dengan jangka waktu satu (1) tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2010.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada RZB-Austria masing-masing sebesar US\$ 4.532.900 (ekuivalen Rp 41.172.330.700) dan US\$ 2.925.000 (ekuivalen Rp 29.908.125.000).

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 8.538.440.815 dan nihil disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

d. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al Mudharabah*

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, dan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia (Muamalat) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Perjanjian) (Catatan 18.d.ii), dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 72.270.070.876. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan bagi pelanggannya (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh tiga (63) bulan sejak tanggal Perjanjian. Keuntungan yang diterima dari sewa pembiayaan akan dibagikan, 10,91% untuk IBF dan 89,09% untuk Muamalat.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban *ribh* sebesar Rp 2.647.978.908 dan Rp 2.995.208.218 yang dicatat pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 43.292.890.944 dan Rp 55.814.941.532.

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117.393.076 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398.207.756 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.280.814.680. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp 81.117.393.076 (Catatan 6).

Berdasarkan akta No.189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno,S.H., notaris di Jakarta, perjanjian kerjasama tersebut di atas telah direstrukturisasi menjadi Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Catatan 18.d.i).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 5 Oktober 2007 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh (60) bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan (48) bulan termasuk empat (4) bulan keringanan angsuran dan dua belas (12) bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 5).

Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 1.164.771.625 dan Rp 2.310.728.040 dicatat pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 14.532.374.677 dan Rp 32.163.004.670.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta IBF memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh (60) bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan (48) bulan termasuk empat (4) bulan keringanan angsuran dan dua belas (12) bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 6).

Pada tahun 2010 dan 2009, beban *ribh* sebesar Rp 1.905.165.593 dan Rp 3.078.870.150 disajikan pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 24.451.332.010 dan Rp 45.747.744.390.

Berdasarkan Akta No. 235 tanggal 23 Februari 2010 dari Any Supratno, S.H., notaris di Jakarta, anak Perusahaan, IBF dan Muamalat mengadakan perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini harus digunakan anak perusahaan semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dan jaminan Membeli Kembali (*Buy Back Guarantee*) dari PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai. (Catatan 11).

Pada tanggal 30 Juni 2010 beban *ribh* yang disajikan pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp 846.826.539.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 22.870.184.384.

Berdasarkan Akta No. 234 tanggal 23 Februari 2010 dari Any Suprapno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar US\$ 5.000.000. Fasilitas ini harus digunakan anak perusahaan semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dan jaminan Membeli Kembali (*Buy Back Guarantee*) dari PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp. 142.857.142.857 (Catatan 11).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2010 beban *ribh* yang disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laproan laba rugi adalah sebesar Rp 438.373.700.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 3.502.674 (ekuivalen Rp 31.814.787.942)

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 rekening penampungan sementara terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 1.001.030.083 dan Rp 187.942.348 dan disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

e. PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan surat Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) No. 002/OL/COMM/01/2010 tanggal 21 Januari 2010, dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000.000.000 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 49.041.119.200 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh BRI Syariah adalah sebesar Rp 9.041.119.200. Fasilitas ini digunakan perusahaan untuk pembelian suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan Full Maintenance Contract.

Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam (36) bulan. Fasilitas ini dijamin dengan suku cadang yang terletak di dalam gudang PT Intraco Penta dengan nilai maksimum sebesar Rp 48 Milyar atau 120% dari outstanding pembiayaan. Jaminan persediaan diikat fidusia dan telah dinilai oleh PT Piesta Penilai. Collateral Management dilakukan oleh PT Piesta Penilai.

Pada tahun 2010 beban murabahah sebesar Rp 1.770.712.760 dan dicatat pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 36.321.699.517.

f. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No.64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih S.H., notaris di Jakarta, IBF, memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp. 40.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar SBI+3.5% per tahun dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan Pre Settlement Exposure Foreign Exchange (PSE-FX) sebesar US\$ 1.075.000 (Catatan 33) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam (36) bulan dan jangka waktu penarikan adalah dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman (Catatan 6).

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan perubahan terhadap perjanjian kredit No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 tanggal 27 Oktober 2009 Danamon dan IBF setuju untuk mengurangi jumlah fasilitas menjadi sebesar Rp 30.000.000.0000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar *cost of fund* + 4% per tahun dan kenaikan fasilitas PSE-FX menjadi sebesar US\$ 2.150.000. Selanjutnya, jangka waktu penarikan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2010.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga sebesar Rp 1.762.627.738 dan Rp 212.970.535 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 22.454.973.614 dan Rp 2.196.511.365.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

g. PT Bank Sinarmas

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan oleh IBF. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 16,5% per tahun dengan jangka waktu selama 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 120% dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Juni 2007 dari Veronica Lily Dharma S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 25.000.000.000. Pada tanggal 3 November 2008, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 24.800.200.148. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2012. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 120% dari kredit maksimum.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga adalah masing-masing sebesar Rp 1.360.388.225 dan Rp 2.105.393.975 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 16.819.103.283 dan Rp 22.200.968.230.

h. PT Bank Mandiri, Tbk

- (i) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.RCO.JKG/335/PK-KI/2009 tanggal 29 Desember 2009 yang disahkan dengan Akta No. 74 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, Anak perusahaan, PT Terrafactor Indonesia memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 2.689.000 dari Bank Mandiri dengan tingkat bunga sebesar 8% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama dua (2) tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.304.850 (ekuivalen Rp 20.934.952.550)

- (ii) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.RCO.JKG/0154/PK-KI/2008 tanggal 27 Juni 2008 yang disahkan dengan Akta No. 104 dari Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, Anak perusahaan, PT Terrafactor Indonesia memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 1.542.218 dari Bank Mandiri dengan tingkat bunga sebesar 14% pertahun dan jangka waktu pinjaman selama dua (2) tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 979.946.000 dan US\$ 130.160 (ekuivalen Rp 1.182.243.280)

Seluruh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri, Tbk, seluruhnya dijamin dengan piutang usaha dan alat-alat berat yang dibiayai.

- (iii) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. JCCO.III/431/PK-KMK/2003 dengan Akta No. 47 tanggal 17 Desember 2003 yang disahkan dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, Anak perusahaan, PT Columbia Chrome Indonesia memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 2.000.000.000 dari Bank Mandiri dengan tingkat bunga 17 % per tahun dan setiap tahun diperpanjang melalui addendum perjanjian.

Dalam tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 perjanjian tersebut dirubah melalui beberapa addendum perjanjian, terakhir Addendum VII, tanggal 19 Maret 2010 dengan

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

jangka waktu 1 tahun (17 Maret 2010 sampai dengan 16 Maret 2011). Pinjaman ini dikenakan bunga 14 % per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 5.446.351.476 dan US\$ 331.178,67 serta persediaan barang sebesar Rp 4.121.698.000 dan sebidang tanah yang terletak di Samarinda dengan luas 2.840 M2 SHGB No. 660/Sungai Keledeng, 38 unit mesin produksi dan 5 kendaraan bermotor.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang bank tersebut adalah Rp 1.990.917.369.

i. PT Bank Mega, Tbk

Berdasarkan Akta No.57 tanggal 15 Juli 2008 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 15% - 16% pertahun. Jangka waktu Fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan jangka waktu penarikan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6).

Beban bunga selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 581.344.331 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah nihil dan Rp 5.187.711.430. Perusahaan telah melunasi seluruh hutang bank tersebut.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No.07 tanggal 03 Mei 2010 dari Des Rizhal Boestaman, SH notaris di Jakarta, perusahaan memperoleh plafond fasilitas sebesar Rp 60.000.000.000 (ekuivalen USD) dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 14% untuk pembiayaan selama 1 tahun, 14,5% untuk pembiayaan selama 2 tahun, dan 15% untuk pembiayaan selama 3 tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu maksimal 3 (tiga) tahun untuk masing-masing penarikan dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia piutang minimal sebesar 110% dari outstanding fasilitas pinjaman. Jaminan perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (catatan 25) sebesar nilai kesanggupan. Jaminan lain sebagaimana akan diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 30 Juni 2010 saldo hutang bank tersebut adalah Rp 3.731.620.000.

j. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

(i) Pinjaman Berjangka I

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) I maksimum sebesar Rp. 20.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 14,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun dari Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum dan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading, anak perusahaan.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka I yang didokumentasikan dalam Akta No. 22 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, BII

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

telah menyetujui pengurangan plafon fasilitas kredit tersebut dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 7.344.584.225. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 12,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 78.324.042 dan Rp 369.404.528 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 686.141.714 dan Rp 2.168.529.225.

(ii) Pinjaman Berjangka II

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) II maksimum sebesar US\$ 1.500.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 8.33% (atau SIBOR ditambah 3%) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading, anak perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka II No. 23 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui plafon fasilitas kredit tersebut dari US\$ 1.500.000 menjadi US\$ 2.825.729. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 8.18% (atau SIBOR ditambah 2,85%) per tahun.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 271.464.870 dan Rp 833.999.480 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 79.836,15 (ekuivalen Rp 725.151.751) dan US\$ 1.267.536,72 (ekuivalen Rp 12.960.562.962).

(iii) Pinjaman Berjangka III

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 23 Juli 2008 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) III maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 9% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum. Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan dan PT Inta Trading, anak perusahaan.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 1.353.322.733 dan Rp 790.309.929 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.965.430,13 (ekuivalen Rp 26.935.001.871) dan US\$ 1.328.094,32 (ekuivalen Rp 13.579.764.422)

k. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 2 tanggal 2 Juni 2003 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000 dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan tingkat bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas (14) bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Selatan dengan jumlah luas 61.422 m² (Catatan 10).

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 49 tanggal 21 April 2005 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas letter of credit dengan plafon US\$ 1.000.000 *on/off* dengan fasilitas kredit modal kerja sebelumnya dan memberikan tambahan lima (5) bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara dengan jumlah luas 18.034 m² (Catatan 10) sebagai jaminan dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir dengan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Desember 2008, pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar US\$ 2.780.000 ini akan jatuh tempo pada 2 Desember 2010.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2,780,000 (ekuivalen Rp 25.250.740.000) dan US\$ 2.780.000 (ekuivalen Rp 28.425.500.000).

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 16 tanggal 6 Oktober 2006 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 2.000.000 dari Bukopin dengan jangka waktu dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal dicairkan dan tingkat bunga SIBOR ditambah 4,5% per tahun. Pencairan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 maka pinjaman ini akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2008. Pinjaman ini dijamin dengan enam belas (16) bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara, Kalimantan, Riau, Sumatera Selatan dan Surabaya dengan jumlah luas 64.371 m² (Catatan 10) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada dan 28 unit alat berat (Catatan 11). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 31 Desember 2008 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Oktober 2010.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1,300,000.00 (ekuivalen Rp 11.807.900.000) dan US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 20.450.000.000).

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 15.000.000 dari Bukopin yang digunakan untuk melunasi hutang kepada pemegang saham, Pristine Rosource International Pte. Ltd., Singapore dan Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, dengan jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sejak tanggal perjanjian atau sampai dengan 24 September 2011 dan tingkat bunga 8 % per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh lima (35) bidang tanah dengan jumlah luas 109.848 m² (Catatan 10) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada, tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000 piutang usaha yang belum jatuh tempo dan pernah menunggak sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 4), 28 unit alat berat (Catatan 11), persediaan alat berat Volvo dan *fast moving spare part* sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 8), dan jaminan pribadi dari Halex Halim, direktur utama Perusahaan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah masing-masing US\$ 5,167,647.11 (ekuivalen Rp 46.937.738.700) dan US\$ 8.931.097,86 (ekuivalen Rp 91.320.475.619).

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Letter of Credit No. 34 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan letter of credit (L/C) sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo pada tanggal 24 September 2019. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama pada pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 pada tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 18.i.iii). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 19 Oktober 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah US\$ 1,800,000 (ekuivalen Rp 16.349.400.000) dan US\$ 3.000.000 (ekuivalen Rp 30.675.000.000).

- (v) Berdasarkan persetujuan fasilitas kredit dari Bank Bukopin tanggal 20 April 2010, perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5,000,000 yang jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2013 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas (14) bidang tanah dengan jumlah luas 51.805 m² (Catatan 11) dan tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000 piutang usaha yang belum jatuh tempo. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah masing-masing US\$ 4.777.014,19 (ekuivalen Rp 43.389.619.887) dan nihil.

- (vi) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No. 58 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin dengan tingkat bunga SIBOR+5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim (Akta No. 60 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta.), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat berat yang dibiayai (Catatan 6).

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.097.202,61 (ekuivalen Rp 19.048.891.307) dan US\$ 1.153.558,58 (ekuivalen Rp 11.795.136.481).

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 601.952.908 dan Rp 654.683.870 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

19. KEWAJIBAN ANJAK PIUTANG

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang tanggal 13 Juli 2007, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, menjual beberapa piutang sewa pembiayaan dengan *recourse* kepada PT IFS Capital Indonesia (IFI), pihak ketiga, dengan rincian saldo pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
Kewajiban anjak piutang	787,880,585	2,788,807,295
Beban bunga yang belum diamortisasi	<u>(35,770,669)</u>	<u>(264,999,789)</u>
Bersih	<u>752,109,916</u>	<u>2,523,807,506</u>

Fasilitas Tranche A

Jumlah maksimum piutang yang dapat dialihkan adalah sebesar Rp 10.000.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian dan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan.

Perjanjian ini telah diperbaharui dengan Amandemen II atas perjanjian anjak piutang domestic no. IB001D000 pada tanggal 19 Agustus 2009 dengan fasilitas Rp. 20.000.000 dan tingkat suku bunga 16 % per tahun flat.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 saldo kewajiban anjak piutang adalah sebesar Rp. 752.109.916 dan Rp.2.523.807.506. Beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp. 46.768.983 dan nihil dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Fasilitas Tranche B

Jumlah maksimum piutang yang dapat dialihkan adalah sebesar US\$ 1.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian dan tingkat suku bunga satu (1) bulan SIBOR ditambah 3,75% per bulan. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan.

Saldo kewajiban anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar US\$ 246.827,13 (ekuivalen Rp 2.523.807.506). Pada bulan 24 Agustus 2009, Perusahaan telah melunasi kewajiban anjak piutang Tranche kepada IFI.

Beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp. 93.177.553 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

20. HAK MINORITAS

	2010
	Rp
a. Hak minoritas aset bersih anak perusahaan	
PT Karya Lestari Sumber Alam	12,829,838,048
PT Terafactor Indonesia	<u>3,464,882,857</u>
Jumlah	<u><u>16,294,720,905</u></u>
b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	
PT Karya Lestari Sumber Alam	133,785,038
PT Terafactor Indonesia	<u>108,147,234</u>
Jumlah	<u><u>241,932,272</u></u>

21. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan dari PT Adimitra Transferindo, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2010		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Pristine Resources International	141,141,299	32.67	35,285,324,750
Westwood Finance Inc	116,864,545	27.05	29,216,136,250
PT Shalumindo Investama	63,655,000	14.73	15,913,750,000
PT Spallindo Adilong	52,077,000	12.05	13,019,250,000
Petrus Halim (Direktur)	10,221,500	2.37	2,555,375,000
Halex Halim (Direktur Utama)	9,092,000	2.10	2,273,000,000
Sayuti Halim (Presiden Komisaris) (Almarhum)	3,150,000	0.73	787,500,000
Jimmy Halim (Direktur)	2,362,500	0.55	590,625,000
Willy Rumondor (Direktur)	36,000	0.01	9,000,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	<u>33,406,000</u>	<u>7.74</u>	<u>8,351,500,000</u>
Jumlah	<u><u>432,005,844</u></u>	<u><u>100.00</u></u>	<u><u>108,001,461,000</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pemegang Saham	2009		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Pristine Resources International	141,141,299	32.67	35,285,324,750
Westwood Finance Inc	116,864,545	27.05	29,216,136,250
PT Shalumindo Investama	63,655,000	14.73	15,913,750,000
PT Spallindo Adilong	52,077,000	12.05	13,019,250,000
Petrus Halim (Direktur)	8,812,500	2.04	2,203,125,000
Halex Halim (Direktur Utama)	9,092,000	2.10	2,273,000,000
Sayuti Halim (Presiden Komisaris)	3,150,000	0.73	787,500,000
Jimmy Halim (Direktur)	2,362,500	0.55	590,625,000
Willy Rumondor (Direktur)	36,000	0.01	9,000,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	34,815,000	8.07	8,703,750,000
Jumlah	432,005,844	100.00	108,001,461,000

Pada tahun 2009, Petrus Halim membeli saham Perusahaan dari masyarakat sebanyak 1.409.000 lembar saham.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan sebagai berikut :

	30 Juni 2010 Rp	30 Juni 2009 Rp
Saldo awal sebelum konversi utang menjadi saham	540,250,000	540,250,000
Konversi utang sindikasi pada tahun 2005 :		
Jumlah utang yang dikonversi	163,833,710,940	163,833,710,940
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(64,501,461,000)	(64,501,461,000)
Bersih	99,332,249,940	99,332,249,940
Saldo per tanggal 30 Juni 2010 dan 2009	99,872,499,940	99,872,499,940

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

23. PENDAPATAN USAHA

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Penjualan		
Alat-alat berat	553,777,214,094	372,471,644,009
Suku cadang	157,292,144,745	183,923,621,545
Jumlah	<u>711,069,358,839</u>	<u>556,395,265,555</u>
Jasa		
Perbaikan	59,192,431,692	24,827,637,631
Persewaan	30,827,782,160	1,114,454,545
Penambangan	52,904,776,574	-
Jumlah	<u>142,924,990,426</u>	<u>25,942,092,176</u>
Pembiayaan	12,017,763,604	14,688,761,125
Lain-lain	<u>2,764,670,459</u>	<u>3,246,847,186</u>
Jumlah Pendapatan Usaha	<u><u>868,776,783,328</u></u>	<u><u>600,272,966,042</u></u>

0.81% dan 12,25% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32).

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2010 dan tahun 2009 penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih kepada PT. Pama Persada Nusantara sebesar Rp 113 miliar.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Biaya Produksi		
Awal tahun		
Saldo dari anak perusahaan yang diakuisisi	1,811,487,939	-
Pembelian	10,375,413,798	-
Saldo akhir	(5,507,030,359)	-
Tenaga kerja langsung	1,775,803,824	-
Biaya Fabrikasi	<u>1,736,025,970</u>	<u>-</u>
Jumlah Biaya Produksi	10,191,701,172	-
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun		
Saldo dari anak perusahaan yang diakuisisi	4,696,848,148	-
Beban Pokok Produksi	<u>14,888,549,320</u>	<u>-</u>
Persediaan barang		
Persediaan awal tahun	254,175,657,064	305,501,179,250
Saldo dari anak perusahaan yang diakuisisi	6,201,536,208	-
Pembelian	663,267,553,894	354,122,400,168
Persediaan akhir	<u>(294,098,825,395)</u>	<u>(226,347,617,262)</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	644,434,471,091	433,275,962,156
Jasa		
Beban Langsung (Catatan 10 dan 11)	<u>82,790,211,879</u>	<u>23,164,018,783</u>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u><u>727,224,682,970</u></u>	<u><u>456,439,980,939</u></u>

0,73% dan 0.78% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32).

Pembelian berasal dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia Pte Ltd masing-masing sebesar Rp. 156 miliar dan Rp 67 miliar pada tahun 2010 dan Rp 80 miliar dan Rp. 40 Miliar pada tahun 2009 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. BEBAN USAHA

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
<u>Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan (catatan 28)	10,834,265,221	7,533,684,850
Pengangkutan	8,275,552,938	6,298,372,541
Perbaikan dan pemeliharaan	1,989,679,145	1,405,480,990
Perjalanan dinas	1,802,728,310	1,124,435,449
Telepon dan faksimili	968,088,860	803,352,807
Penyusutan (Catatan 10)	4,197,269,326	513,458,744
Beban dan denda pajak	7,785,046,096	16,910,222,086
Sewa	566,859,082	843,549,157
Pemasaran	317,770,219	359,896,225
Listrik dan air	480,172,015	393,552,595
Keperluan kantor	536,553,253	414,220,101
Jasa profesional	560,490,419	452,745,483
Representasi	115,395,667	145,983,045
Keperluan bengkel	115,600,225	175,325,036
Asuransi	768,805,370	135,471,239
Sumbangan	98,042,187	40,671,600
Lain-lain	1,320,438,222	134,609,384
Jumlah	40,732,756,555	37,685,031,332
	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 28)	23,052,894,609	19,905,808,019
Perjalanan dinas	2,709,130,444	1,653,875,528
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10)	3,003,691,143	2,241,075,462
Perbaikan dan pemeliharaan	2,025,754,972	1,456,232,451
Telepon dan faksimili	905,885,256	564,125,146
Jasa profesional	1,787,122,101	666,987,156
Jamuan	178,540,105	182,142,302
Keperluan kantor	1,133,219,373	833,634,187
Sumbangan	110,055,500	762,235,843
Listrik dan air	350,271,585	285,026,955
Lain-lain	2,526,191,215	5,045,387,966
Jumlah	37,782,756,304	33,596,531,015
Jumlah	78,515,512,858	71,281,562,347

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

26. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp.	Rp.
Bunga atas :		
Deposito berjangka	59,593,681	352,605,695
Jasa giro	127,577,276	142,451,762
	<u>187,170,957</u>	<u>495,057,457</u>
Jumlah	<u>187,170,957</u>	<u>495,057,457</u>

27. BEBAN BUNGA DAN ADMINISTRASI BANK

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
	Rp	Rp
Beban bunga atas:		
Hutang bank	12,508,232,100	13,751,227,162
Hutang usaha	177,268,070	176,600,146
Hutang pembelian kendaraan	268,185,596	54,602,512
Kewajiban sewa guna pembiayaan	4,198,096,036	531,055,435
Kewajiban anjak piutang	46,768,983	93,177,553
Jumlah	<u>17,198,550,786</u>	<u>14,606,662,808</u>
Administrasi bank	<u>2,289,505,331</u>	<u>1,350,663,438</u>
Jumlah	<u>19,488,056,116</u>	<u>15,957,326,246</u>

28. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya Imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Laporan perhitungan aktuaria terakhir atas dana pensiun dan kewajiban imbalan pasca-kerja dilakukan oleh Prada Actuarial Consulting, aktuaris independen, tertanggal 12 Januari 2010.

Jumlah Karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 768 dan 663 karyawan pada tahun 2010 dan 2009 .

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2010</u> Rp.	<u>30 Juni 2009</u> Rp.
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	33,780,657,559	29,415,502,095
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(2,116,138,853)	(1,127,425,900)
	<u>31,664,518,706</u>	<u>28,288,076,195</u>

Beban imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2010</u> Rp	<u>30 Juni 2009</u> Rp
Beban jasa kini	1,207,786,052	861,178,260
Beban bunga	1,068,024,375	938,821,740
	<u>2,275,810,427</u>	<u>1,800,000,000</u>

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2010</u> Rp	<u>30 Juni 2009</u> Rp
Cadangan imbalan pasti pasca kerja awal tahun	29,388,708,279	26,488,076,195
Beban imbalan pasti pasca-kerja	2,275,810,427	1,800,000,000
	<u>31,664,518,706</u>	<u>28,288,076,195</u>

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "beban umum dan administrasi" dalam "beban lain-lain (Catatan 24) pada laporan laba rugi konsolidasi

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto	10% per tahun/ per annum	10% per tahun/ per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ per annum 8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55	10% per tahun/ per annum 8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak Perusahaan terdiri dari:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
Pajak kini	13,063,258,734	17,951,593,565
Pajak tangguhan	<u>576,844,301</u>	<u>(278,050,437)</u>
Jumlah	<u><u>13,640,103,035</u></u>	<u><u>17,673,543,128</u></u>

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	44,885,761,266	45,085,679,244
Laba anak perusahaan Pra akuisisi	(596,841,614)	-
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(3,605,343,745)</u>	<u>(414,029,102)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>40,683,575,907</u>	<u>44,671,650,142</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan Pasca Kerja		
Pencadangan	1,920,000,000	1,800,000,000
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aktiva tetap	(1,044,660,199)	(259,326,842)
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	4,283,026	6,149,094
Amortisasi perangkat lunak	(21,666,667)	-
Sewa guna usaha pembiayaan:		
Penyusutan atas aktiva sewa guna usaha	1,607,962,441	1,667,742,270
Beban bunga sewa guna usaha	407,945,984	531,055,435
Pembayaran cicilan sewa guna usaha	<u>(2,482,313,800)</u>	<u>(2,498,319,400)</u>
Jumlah - bersih	<u>391,550,785</u>	<u>1,247,300,557</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	7,776,367,485	16,704,829,718
Representasi dan jamuan	233,030,362	241,376,538
Sumbangan	125,273,087	793,962,543
Penyusutan	539,334,617	265,714,724
Pendapatan bunga yg telah dikenakan pajak final	<u>(89,714,742)</u>	<u>(445,184,354)</u>
Jumlah - bersih	<u>8,584,290,809</u>	<u>17,560,699,169</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u><u>49,659,417,501</u></u>	<u><u>63,479,649,868</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2010 Rp	30 Juni 2009 Rp
Beban pajak kini		
Perusahaan		
25% x Rp 49.659.417.501 tahun 2010	12,414,854,375	
28% x Rp 63.479.649.868 tahun 2009		17,774,301,963
Jumlah	12,414,854,375	17,774,301,963
Anak Perusahaan		
PT Intan Baruprana Finance	372,848,259	177,291,602
PT Terra Factor Indonesia	51,656,842	-
PT Columbia Chrome Indonesia	223,899,258	-
Jumlah beban pajak kini	13,063,258,734	17,951,593,565
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	5,280,871,811	2,967,467,190
Pasal 23	510,097,940	516,675,000
Pasal 25	6,164,803,638	1,484,495,292
Jumlah	11,955,773,389	4,968,637,482
Anak perusahaan		
Pasal 22	806,549	-
Pasal 23	256,149,864	48,815,361
Pasal 25	260,226,063	-
Jumlah	517,182,476	48,815,361
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	12,472,955,865	5,017,452,843
Hutang pajak kini	590,302,869	12,934,140,722
Rincian hutang pajak kini (catatan 14)		
Perusahaan	459,080,986	12,805,664,481
Anak perusahaan		
PT Intan Baruprana Finance	131,221,883	128,476,241
Jumlah	590,302,869	12,934,140,722
Rincian lebih bayar pajak kini		
Anak perusahaan		
PT Terrafactor Indonesia	307,893,442	-
PT Columbia Chrome Indonesia	161,401,041	-
Jumlah	469,294,483	-

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aktiva (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Dikreditkan (Dibebankan)	31 Desember 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Dikreditkan (Dibebankan)	30 Juni 2010
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	6,622,019,049	244,660,471	6,866,679,520	480,000,000	7,346,679,520
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,691,679,444	(240,638,468)	1,451,040,976		1,451,040,976
Penyisihan piutang ragu ragu	858,551,977	187,188,345	1,045,740,322		1,045,740,322
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(42,964,880)	3,074,547	(39,890,333)	1,070,757	(38,819,577)
Sewa pembiayaan	(690,499,794)	(257,768,709)	(948,268,503)	(116,601,344)	(1,064,869,847)
Akumulasi penyusutan atas aset tetap	298,321,971	172,920,090	471,242,061	(261,165,050)	210,077,011
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	-	(2,916,667)	(2,916,667)	(5,416,667)	(8,333,334)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	8,737,107,767	106,519,609	8,843,627,376	97,887,696	8,941,515,072
Anak Perusahaan					
akumulasi penyusutan aset tetap	3,670,253,405	7,031,544,085	10,701,797,490	703,548,629	11,405,346,119
Penyisihan piutang ragu-ragu	18,314,042	28,508,793	46,822,835	-	46,822,835
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	458,984,453	126,254,623	585,239,076	57,113,948	642,353,024
Sewa pembiayaan kompensasi rugi	-	-	-	(1,146,432,820)	(1,146,432,820)
	26,203,095,299	(214,626,318)	25,988,468,981	(288,961,754)	25,699,507,227
Jumlah aset pajak tangguhan anak perusahaan	30,350,647,199	6,971,681,183	37,322,328,382	(674,731,997)	36,647,596,385

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009, mengatur perubahan tariff pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tariff progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun 2010 dan seterusnya.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2010 Rp	30 Juni 2009 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	44,885,761,266	45,085,679,244
Laba anak perusahaan pra akuisisi	(596,841,614)	-
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(3,605,343,745)</u>	<u>(414,029,102)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>40,683,575,907</u>	<u>44,671,650,142</u>
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:		
25% x Rp 40.683.575.907 pada tahun 2010	10,170,893,977	-
28% x Rp 44.671.650.142 pada tahun 2009	-	12,508,062,040
Jumlah	<u>10,170,893,977</u>	<u>12,508,062,040</u>
Pengaruh pajak atas:		
Perbedaan tetap		
Beban dan denda pajak	1,944,091,871	4,677,352,321
Representasi dan jamuan	58,257,591	67,585,431
Sumbangan	31,318,272	222,309,512
Penyusutan	134,833,654	74,400,123
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(22,428,686)	(124,651,619)
Bersih	<u>2,146,072,702</u>	<u>4,916,995,768</u>
Estimasi perbedaan temporer yang tidak dapat dipulihkan	-	54,000,000
Jumlah beban pajak perusahaan	12,316,966,679	17,479,057,807
Jumlah beban pajak anak perusahaan	<u>1,323,136,356</u>	<u>194,485,321</u>
Jumlah Beban Pajak	<u>13,640,103,035</u>	<u>17,673,543,128</u>

30. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dan No 76 tanggal 29 Mei 2009 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2009 sebesar Rp 12.960.175.320 atau Rp 30 per saham dan untuk tahun 2008 sebesar Rp 8.640.116.880 atau Rp 20 per saham.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar :

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
	Rp	Rp
Laba bersih untuk perhitungan Laba per saham dasar	<u>30,955,298,392</u>	<u>27,412,136,115</u>
Jumlah saldo rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>432,005,844</u>	<u>432,005,844</u>
Laba per saham	<u>72</u>	<u>63</u>

32. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Intraco Adhitama, PT Intraco Dharma Ekatama dan Indonesian Tractor Company Ltd, Singapura.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT General Agro Mesin Lestari, PT Labuan Monodon dan PT Pristine Aftermarket Indonesia.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

- a. Perusahaan menjual produk kepada pihak hubungan istimewa. Penjualan dilakukan dengan tingkat harga yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan dan piutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 Juni 2010		
	Pendapatan	Piutang usaha	Piutang usaha - angsuran
	Rp	Rp	Rp
PT General Agro Mesin Lestari	-		200,000,000
PT Intraco Dharma Ekatama	61,745,335	48,132,032	-
PT Pristine Aftermarket Indonesia	6,709,574,291	4,788,133,504	-
Jumlah	6,771,319,626	4,836,265,536	200,000,000
Persentase dari jumlah pendapatan	0.78%		
Persentase dari jumlah aset		0.34%	0.01%

	30 Juni 2009		
	Pendapatan	Piutang usaha	Piutang usaha - angsuran
	Rp	Rp	Rp
PT Terrafactor Indonesia	41,924,443,909	83,263,365,154	25,005,078,808
PT Karya Lestari Sumber Alam	24,795,459,907	51,143,016,340	2,403,893,717
PT General Agro Mesin Lestari	-	4,383,002,759	2,000,000,000
PT Intraco Adhitama	-	783,787,211	-
PT Intraco Dharma Ekatama	31,773,000	-	-
PT Columbia Chrome Indonesia	73,364,518	-	-
PT Pristine Aftermarket Indonesia	6,697,394,408	3,390,325,947	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp, 1 Milyar)	1,392,798	-	-
Jumlah	73,523,828,540	142,963,497,413	29,408,972,525
Persentase dari jumlah pendapatan	12.55%		
Persentase dari jumlah aktiva		13.77%	2.81%

- b. Perusahaan membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan harga pembelian yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian hutang usaha dan pembelian atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 Juni 2010		30 Juni 2009	
	Pembelian	Hutang Usaha	Pembelian	Hutang Usaha
	Rp	Rp	Rp	Rp
Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura	1,040,215,765	1,698,036,466	820,935,322	1,512,577,077
PT Pristine Aftermarket Indonesia	3,817,536,397	1,569,050,919	-	-
PT Intraco Adhitama	-	29,172,689	-	-
PT Columbia Chrome Indonesia	-	-	1,937,249,925	101,636,954
Jumlah/Total	<u>4,857,752,162</u>	<u>3,296,260,074</u>	<u>2,758,185,247</u>	<u>1,614,214,031</u>
Persentase dari jumlah pembelian	<u>0.72%</u>		<u>0.78%</u>	
Persentase dari jumlah kewajiban		<u>0.33%</u>		<u>0.23%</u>

- c. Fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Bukopin turut dijamin dengan jaminan pribadi direktur utama Perusahaan (Catatan 21).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

33. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam uang asing sebagai berikut:

		30 Juni 2010		30 Juni 2009	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp
ASET					
Kas dan setara kas	USD	7,252,778.80	65,876,989,840	6,872,697.65	70,273,333,471
	SGD	32,973.47	213,706,665	8,880.66	62,653,145
	HKD	62.60	73,029	62.60	82,591
	WON	870.00	6,429	870.00	6,951
	RM	1,892.81	5,268,921	4,143.81	12,026,828
	AUD	4,294.05	33,193,393	4,294.05	35,602,054
	EUR	15,992.58	177,305,257	10,413.39	150,288,127
Jumlah			<u>66,306,543,533</u>		<u>70,533,993,169</u>
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	USD	1,349,118.91	12,254,047,060	978,147.52	10,001,558,392
Piutang usaha - bersih	USD	24,196,425.01	128,272,638,784	27,306,837.29	283,598,054,151
	SGD	42,254.81	91,777,350,170	101,868.30	718,681,875
	EUR	580.01	6,430,409	18,596.42	268,387,253
Jumlah			<u>220,056,419,363</u>		<u>284,585,123,279</u>
Piutang usaha - angsuran Lancar	USD	104,428.63	948,525,246	2,124,745.47	21,725,522,431
Tidak lancar	USD	-	-	733,441.15	7,499,435,759
Jumlah			<u>948,525,246</u>		<u>29,224,958,190</u>
Investasi sewa neto bersih	USD	18,119,019.13	147,557,010,799	12,696,970.40	129,826,522,340
Piutang lain - lain	USD	212,716.83	1,932,106,967	190,651.07	1,949,407,191
	SGD	-	-	58.30	411,307
Jumlah			<u>1,932,106,967</u>		<u>1,949,818,498</u>
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	-	-	22,583.24	230,913,629
	SGD	-	-	72,221.89	509,526,156
	AUD	-	-	3,850.00	31,920,427
	EUR	-	-	-	-
Jumlah			<u>-</u>		<u>772,360,212</u>
Aset lain-lain	USD	1,000.00	9,083,000	-	-
Jumlah Aset			<u>449,054,652,968</u>		<u>526,894,334,080</u>
KEWAJIBAN					
Hutang usaha	USD	32,398,287.08	294,273,641,568	13,221,473.51	135,189,566,663
	SGD	246,778.69	1,599,414,656	207,114.24	1,461,193,034
	AUD	-	-	64.11	531,567
	EUR	102,372.44	1,134,974,618	34,917.66	503,938,649
	YEN	7,414,604.00	760,590,078	-	-
Jumlah			<u>297,768,620,920</u>		<u>137,155,229,913</u>
Kewajiban Anjak Piutang	USD	-	-	246,829.14	2,523,807,507
Hutang bank	USD	35,065,319.19	318,498,294,203	25,065,907.63	256,298,905,517
Hutang sewa guna pembiayaan	USD	3,558,944.24	32,325,890,531	-	-
Hutang lancar lain-lain pihak ketiga	USD	296,575.31	2,693,793,541	-	-
Jumlah Kewajiban			<u>651,286,599,195</u>		<u>395,977,942,937</u>
Aset (kewajiban) Bersih			<u>(202,231,946,227)</u>		<u>130,916,391,143</u>

Jumlah ekuivalen Rupiah di atas dihitung dengan menggunakan kurs konversi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d.

34. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. Perusahaan memberikan jaminan penuh jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub agent alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte.Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk, Brunner & Lay Inc, Mahindra & Mahindra, Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd.

35. INFORMASI SEGMENT

Segment Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam 5 divisi operasi yaitu perdagangan, perbaikan dan penyewaan, pembiayaan dan penambangan.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari :

- Perdagangan : Perdagangan alat-alat berat dan suku cadang.
- Perbaikan : Perbaikan dan penyewaan alat-alat berat.
- Persewaan : Penyewaan alat-alat berat.
- Pembiayaan : Pembiayaan alat-alat berat, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.
- Kontraktor Penambangan : Pengolahan tambang barubara.

Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segment primer Perusahaan dan anak perusahaan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 Juni 2010						Jumlah Rp
	Alat berat dan suku cadang Rp	Jasa perbaikan Rp	Persewaan Rp	Pembiayaan	Kontraktor penambangan	Lain-lain	
Pendapatan bersih							
Pendapatan segmen	711,069,358,839	59,192,431,692	30,827,782,160	12,017,763,604	52,904,776,574	2,764,670,459	868,776,783,328
Hasil Segmen							
Laba kotor segmen	98,742,461,416	18,228,123,555	6,382,777,976	12,803,736,340	2,654,055,024	2,740,946,047	141,552,100,358
Beban usaha tidak dapat dialokasikan Laba Usaha							78,515,512,858 63,036,587,500
Keuntungan penjualan atas :							
Aset tetap							785,722,704
Aset tetap disewakan							(44,756,505)
Agunan yang diambil alih							315,530,733
Keuntungan derivatif - bersih							1,726,245,837
Pendapatan bunga dan denda							187,170,957
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan							(8,766,339,824)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih							6,623,869,001
Beban bunga dan keuangan lainnya Lain-lain - bersih							(19,488,056,116) 509,786,979
LABA SEBELUM PAJAK DAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI							44,885,761,266
Beban pajak							13,640,103,034
LABA SEBELUM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI							31,245,658,231
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN							(241,932,272)
LABA ANAK PERUSAHAAN PRA-AKUISISI							(48,427,567)
LABA BERSIH							30,955,298,392
Aktiva							
Aktiva segmen	424,968,624,499	87,380,291,998	295,468,665,065	300,904,750,212	137,535,842,456	16,912,585,637	1,263,170,759,867
Aktiva tidak dapat dialokasikan							141,877,938,136
Jumlah Aktiva Konsolidasi							1,405,048,698,003
Kewajiban							
Kewajiban segmen	478,072,597,484	16,379,409,624	78,836,305,598	268,017,572,082	92,905,341,486	-	934,211,226,273
Kewajiban tidak dapat dialokasikan							69,374,608,125
Jumlah Kewajiban Konsolidasi dialokasikan							1,003,585,834,398
Informasi Lainnya							
Pengeluaran modal	250,000,000	5,124,563,991	29,824,110,124	23,950,000	3,300,511,589	-	38,523,135,704
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan							16,757,149,015
Jumlah pengeluaran modal							55,280,284,719
Beban Penyusutan dan amortisasi	2,809,787,597	1,535,817,461	20,073,670,865	565,844,492	9,188,777,491	-	34,173,897,906
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan							4,039,226,979
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi							38,213,124,885

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 Juni 2009				Jumlah Rp
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan dan lainnya	Pembiayaan	Lain-lain	
	Rp	Rp			
Pendapatan					
Pendapatan segmen	<u>556,395,265,554</u>	<u>25,942,092,176</u>	<u>14,688,761,125</u>	<u>3,246,847,186</u>	<u>600,272,966,042</u>
Laba Usaha					
Hasil segmen	<u>123,119,303,398</u>	<u>1,663,618,848</u>	<u>19,050,062,857</u>	<u>-</u>	<u>143,832,985,103</u>
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					<u>71,281,562,347</u>
Laba Usaha					72,551,422,755
Keuntungan penjualan atas:					
Aset tetap					250,720,000
Pendapatan bunga dan denda					495,057,457
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih					(10,540,076,857)
Kerugian penjualan aktiva tetap dan aktiva tetap disewakan-bersih					6,897,987,944
Beban bunga dan Administrasi bank					(15,957,326,246)
Bagi hasil					(8,384,806,408)
Lain-lain - bersih					<u>(227,299,401)</u>
Laba sebelum pajak					45,085,679,244
Beban pajak					<u>17,673,543,128</u>
Laba Bersih					<u>27,412,136,115</u>
Aktiva					
Aktiva segmen	<u>482,198,495,313</u>	<u>105,659,461,182</u>	<u>244,281,174,720</u>	<u>33,327,164,554</u>	<u>865,466,295,769</u>
Aktiva tidak dapat dialokasikan					<u>180,699,817,303</u>
Jumlah Aktiva Konsolidasi					<u>1,046,166,113,072</u>
Kewajiban					
Kewajiban segmen	<u>148,848,300,377</u>	<u>-</u>	<u>229,076,019,728</u>	<u>1,556,916,296</u>	<u>379,481,236,401</u>
Kewajiban tidak dapat dialokasikan					<u>319,289,381,623</u>
Jumlah Kewajiban Konsolidasi dialokasikan					<u>698,770,618,024</u>
Informasi Lainnya					
Pengeluaran modal	<u>1,170,520,305</u>	<u>754,349,973</u>	<u>-</u>	<u>769,995,961</u>	<u>2,694,866,239</u>
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan					<u>8,728,775,886</u>
Jumlah pengeluaran modal					<u>11,423,642,125</u>
Beban Penyusutan dan amortisasi	<u>1,262,882,370</u>	<u>423,148,360</u>	<u>-</u>	<u>131,906,976</u>	<u>1,817,937,706</u>
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan					<u>2,807,877,820</u>
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi					<u>4,625,815,526</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah tersebut dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut :

	2010						Jumlah Rp
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan	Persewaan	Pembiayaan	Kontraktor penambangan	Lain-lain	
	Rp	Rp					
Jakarta	546,398,870,848	10,269,170,461	23,535,121,712	(36,125,604)	-	466,254,614	580,633,292,031
Kalimantan	109,547,199,310	48,008,251,410	6,338,697,588	6,630,198,039	-	-	170,524,346,347
Sumatera	24,671,200,452	-	953,962,860	2,161,554,604	52,904,776,574	-	80,691,494,490
Jawa dan daerah lainnya	30,452,088,229	915,009,821	-	3,262,136,564	-	2,298,415,845	36,927,650,460
Jumlah	711,069,358,839	59,192,431,692	30,827,782,160	12,017,763,604	52,904,776,574	2,764,670,459	868,776,783,328

	2009						Jumlah Rp
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan dan persewaan	Persewaan	Pembiayaan	Kontraktor penambangan	Lain-lain	
	Rp	Rp					
Jakarta	372,471,644,009	1,114,454,545	-	8,693,842,946	-	3,246,847,186	385,526,788,687
Kalimantan	135,002,984,664	18,580,885,494	-	3,417,475,424	-	-	157,001,345,582
Sumatera	23,733,029,030	573,816,410	-	853,432,972	-	-	25,160,278,412
Jawa dan daerah lainnya	25,187,607,851	5,672,935,727	-	1,724,009,783	-	-	32,584,553,361
Jumlah	556,395,265,554	25,942,092,176	-	14,688,761,125	-	3,246,847,186	600,272,966,042

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010, sebagai berikut :

	<u>Sesudah Reklasifikasi</u> Rp	<u>Sebelum Reklasifikasi</u> Rp
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank jangka pendek	47,092,466,034	-
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	-	47,092,466,034
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tidak lancar lain-lain	9,830,202,746	-
ASET LANCAR		
Aset lancar lain-lain	-	9,830,202,746
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	29,386,981,238	-
Aset ijarah - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	-	29,386,981,238
